

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA PADA PENGARUH  
SOSIOEKONOMI TERHADAP PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI  
PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA

Mulyati Eka Saputri

Program Studi Sains Data  
Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Koperasi Indonesia  
Email : [mulyatiekasaputri@gmail.com](mailto:mulyatiekasaputri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul Analisis Regresi Linier Berganda Pada Pengaruh Sosioekonomi Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan diperoleh dari website *Kaggle*. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi linier berganda dan menggunakan software RStudio sebagai tools analisis. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran per Kapita dan variabel Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Persentase Penduduk Miskin. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin. Dan Klasifikasi Kemiskinan menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Regresi Linier Berganda, Kemiskinan, Pengeluaran per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Klasifikasi Kemiskinan.*

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu parameter yang dipakai untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Apabila jumlah individu yang mengalami kesulitan ekonomi semakin meningkat, semakin rendah Tingkat kesejahteraan negara tersebut. Salah satu parameter untuk mengevaluasi kualitas manusia dan status ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang diperkenalkan pertama kali oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1990. IPM menjadi indikator krusial dalam mengukur keberhasilan pengembangan kualitas manusia. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan umum terkait kesulitan menanggulangi tingkat pengangguran. Data ekonomi baru-baru ini menunjukkan bahwa usaha pembangunan belum sepenuhnya berhasil menciptakan peluang kerja yang memadai bagi tenaga kerja yang tersedia. Situasi ini dipengaruhi oleh pertumbuhan cepat jumlah tenaga kerja dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia. Dengan membangun model regresi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan prediksi yang akurat terkait persentase penduduk miskin dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti Pengeluaran Per Kapita, Indeks Pembangunan, Tingkat Pengangguran dan Klasifikasi Kemiskinan. Tujuannya adalah memperoleh wawasan yang mendalam mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap tingkat kemiskinan, yang dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama negara sedang berkembang. Pengertian kemiskinan secara luas adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas, atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi serta hilangnya generasi bangsa.

### 2.2 Penyebab Kemiskinan

Sharp (1996) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi: pertama, Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang; kedua, Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia; ketiga, Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

#### **2.4 Pengeluaran per Kapita**

Menurut Patriati (2010), pengeluaran adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Pengeluaran per Kapita adalah jumlah pengeluaran secara tunai oleh pemerintah daerah baik secara berkala yang kemudian dinamakan sebagai pengeluaran rutin maupun belanja modal.

#### **2.5 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan manusia dalam suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia tidak dapat mengukur semua dimensi pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi utama pembangunan manusia yang dianggap memadai untuk mencerminkan kompetensi dasar suatu populasi. Tiga keterampilan dasar tersebut adalah hidup sehat dan panjang umur, pengetahuan serta keterampilan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memperoleh kehidupan yang normal.

#### **2.6 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan dalam periode tertentu.

#### **2.7 Klasifikasi Kemiskinan**

Klasifikasi kemiskinan adalah kategori atau indikator yang menunjukkan status kemiskinan suatu wilayah atau individu.

#### **2.8 Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2000). Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran Masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja

atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno,2004).

## 2.4 Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi adalah suatu statistik yang memanfaatkan hubungan statistik antar dua atau lebih variabel kuantitatif sehingga satu variabel dapat diprediksi dari variabel yang lainnya. Atau lebih sering disebut variabel dependen dan variabel independen. Regresi Linear Berganda (RLB) merupakan pengembangan dari Regresi Linear Sederhana (RLB). Pada analisis RLB, variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Model dari Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \dots + \beta_n X_{in} + \varepsilon_i$$

dengan :

$Y$  : variabel dependen

$\beta$  : koefisien regresi

$X$  : variabel independen

$I$  : sampel ke- $i$

$N$  : banyaknya variabel independen

$\varepsilon$  : error

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh sosioekonomi terhadap persentase penduduk miskin di provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Data ini diperoleh dari website *Kaggle*. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel Tingkat kemiskinan yang direpresentasikan oleh Persentase Penduduk Miskin, variabel Pengeluaran per Kapita, variabel Indeks Pembangunan Manusia, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan variabel Klasifikasi Kemiskinan. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan software RStudio sebagai tools analisis.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosioekonomi terhadap persentase penduduk miskin level provinsi di Indonesia, Peneliti menggunakan model data *cross section* tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel Pengeluaran per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Klasifikasi Kemiskinan terhadap Persentase Penduduk Miskin di provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 38,0396883 - 0,0003619X_1 - 0,3298868X_2 - 0,0902863X_3 + 12,2557410X_4$$

Dimana :

$\hat{Y}$  : Persentase Penduduk Miskin di Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia

$X_1$  : Pengeluaran per Kapita

$X_2$  : Indeks Pembangunan Manusia

$X_3$  : Tingkat Pengangguran Terbuka

$X_4$  : Klasifikasi Kemiskinan

Pada persamaan tersebut, variabel independen yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persentase penduduk miskin adalah variabel Pengeluaran per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Klasifikasi Kemiskinan. Berikut tabel dari hasil tools analisis menggunakan RStudio dan interpretasi dari hasil model persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t )
persentase penduduk miskin (Intercept)	38.0396883	3.2595896	11.670	< 2e-16
datamiskin\$pengeluaran.per.kapita ( $X_1$ )	-0.0003619	0.0001364	-2.653	0.00822
datamiskin\$Indeks.Pembangunan ( $X_2$ )	-0.3298868	0.0618308	-5.335	1.44e-07
datamiskin\$tingkat.pengangguran ( $X_3$ )	-0.0902863	0.0849660	-1.063	0.28846
datamiskin\$klasifikasi.kemiskinan ( $X_4$ )	12.2557410	0.6590718	18.595	< 2e-16

##### 4.1 Pengeluaran per Kapita

Hasil regresi persamaan menunjukkan slope koefisien dari Pengeluaran per Kapita menunjukkan angka -0,0003619 yang berarti bahwa kenaikan 1 persen angka Pengeluaran per Kapita akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,0003619%. Pada persamaan tersebut Pengeluaran per Kapita hubungannya negatif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

##### 4.2 Indeks Pembangunan Manusia

Hasil regresi persamaan menunjukkan slope koefisien dari Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan angka -0,3298868 yang berarti bahwa kenaikan 1 persen angka Indeks Pembangunan Manusia akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,3298868%. Pada persamaan tersebut Indeks Pembangunan Manusia hubungannya negatif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

#### **4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Hasil regresi persamaan menunjukkan slope koefisien dari Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan angka -0,0902863 yang berarti bahwa kenaikan 1 persen angka Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,0902863%. Pada persamaan tersebut Tingkat Pengangguran Terbuka hubungannya negatif dan tidak signifikan secara statistik, ini mungkin menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kemiskinan dibandingkan Tingkat pengangguran itu sendiri.

#### **4.4 Klasifikasi Kemiskinan**

Hasil regresi persamaan menunjukkan slope koefisien dari Klasifikasi Kemiskinan menunjukkan angka 12,2557410 yang berarti bahwa kenaikan 1 persen angka Klasifikasi Kemiskinan akan meningkatkan persentase penduduk miskin sebesar 12,2557410%. Pada persamaan tersebut Klasifikasi Kemiskinan hubungannya positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

### **5. KESIMPULAN**

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran per Kapita dan variabel Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Persentase Penduduk Miskin, yang sesuai dengan harapan bahwa peningkatan dalam kesejahteraan ekonomi dan pembangunan manusia akan mengurangi kemiskinan. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan, mungkin karena adanya variabel lain yang lebih dominan atau faktor kontekstual yang mengurangi dampak langsung pengangguran terhadap kemiskinan. Klasifikasi Kemiskinan memiliki pengaruh signifikan yang positif, menunjukkan pentingnya kategori ini dalam memahami distribusi kemiskinan di Indonesia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- P. L. Samputra dan A. I. Munandar, “Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia,” *J. Ekon. Kuantitatif Terap.*, vol. 12, no. 1, hal. 35–46, 2019, doi: 10.24843/jekt.2019.v12.i01.p04.
- J. W. Ningrum, A. H. Khairunnisa, dan N. Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 2, hal. 212–222, 2020, doi: 10.29040/jiei.v6i2.1034.
- Wi. A. Amrullah, N. Istiyani, dan F. Muslihatinningsih, “Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016,” *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 6, no. 1, hal. 43–49, 2019.
- Ermila. 2024. *Klasifikasi Kemiskinan*.  
<https://www.kaggle.com/datasets/ermila/klasifikasi-kemiskinan>. Diakses tanggal 10 Juni 2024.
- Andri Herdiana.. Fajar Kurniawan. 2022. STUDI KASUS KEMISKINAN DI INDONESIA LEVEL PROVINSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA MENGGUNAKAN REGRESI LINEAR BERGANDA. *Jurnal MSA (Matematika dan Statistika serta Aplikasinya)*. 10(1):90.
- Yunie Rahayu. 2018. ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB PER KAPITA, DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal of Economics and Business*. 2(1):167-173
- Dina Khalida Siregar. 2023. ANALISIS PENGARUH, PENGELUARAN PER KAPITA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA TAHUN 2012-2021. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.